



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALMA PAUJANA  
NIM. 13 310 0004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANG SIDIMPUAN**

**2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALMA PAUJANA  
NIM: 13 310 0004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANG SIDIMPUAN  
2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**ALMA PAUJANA  
NIM: 13 310 0004**

Pembimbing I

**Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 196805171993031003**

Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Judul : Skripsi  
An. Alma Paujana Ritonga  
Lampiran : 6 eksemplar

Padangsidempuan, 27 April 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan


Bismillahirrahmanirrahim  
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Alma Paujana Ritonga yang berjudul, **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

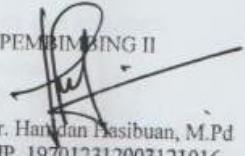
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang

~~menanda~~ tangan di bawah ini:

Nama : ALMA PAUJANA RITONGA  
NIM : 13 310 0004  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN KECAMATAN  
ANGKOLA SELATAN

~~Menyatakan~~ dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-  
~~benar~~ merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-  
~~buku~~ bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat  
~~ditunjukkan~~ bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada  
~~kitab~~ lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat  
~~menarik~~ gelar ke-~~arjanaan~~ dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 27 April 2018

~~Menyerahkan~~ pernyataan,

~~6900~~ 6900  
6900  
6900

ALMA PAUJANA RITONGA  
NIM. 13 310 0004

**PERALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

di lingkungan akademis: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di

: ALMA PAUJANA RITONGA  
: 13 310 0004  
: Pendidikan Agama Islam  
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
: Skripsi

pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif (Non-Exclusive Royaltif)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN KAWANGKOLA SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada Tanggal: 27 April 2018

  
ALMA PAUJANA RITONGA  
NIM. 13 310 0004

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

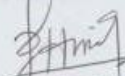
Nama : ALMA PAUJANA RITONGA  
NIM : 13 310 0004  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

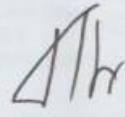


Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota



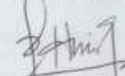
1. Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



3. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016



4. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 04 JUNI 2018  
Pukul : 08:00 s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 76,25 (B)  
IPK : 3,23  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAMDALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWADI SMP NEGERI 02 SIMARPINGGAN  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
**Nama** : Alma Paujana Ritonga  
**NIM** : 13 310 0004  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018



**Dr. Leily Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu

dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Bapak Wakil Rektor Bidang, Bapak Wakil Rektor Bidang Pengembangan Lembaga Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang ada dilingkungan IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 02 Simarpinggan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Irmansyah Ritonga dan Ibunda tercinta Siti Ajir Manungkalit beserta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
10. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan PAI-1 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyaini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 JULI 2018  
Peneliti

**ALMA PAUJANA RITONGA**  
**NIM. 13 310 0004**

## ABSTRAK

**Nama** :Alma Faujana Ritonga  
**Nim** :133100004  
**Judul** : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMP negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, serta faktor penghambat/pendukung dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimanakah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui serta dapat memahami, bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, serta faktor penghambat/pendukung dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimanakah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan yang dapat diamati. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi ataupun buku-buku yang diteliti. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa adalah: melawan guru, menggunakan hp ketika belajar, ribut di kelas, berkelahi dengan teman, permlsl keluar kelas tapi kekantin, bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, sering tidur di kelas ketika belajar, dan selalu terlambat masuk sekolah, oleh karena itu yang menjadi faktor terjadinya kenakalan siswa adalah: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pergaulan bebas, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah : melalui ceramah yang dilakukan ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam hal tersebut guru menghubungkan materi pelajaran dengan kisah keteladanan Rasulullah, juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan akhirat, dan upaya selanjutnya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ialah memberi nasehat serta motivasi kepada siswa ketika akan memulai pelajaran dan sesudah pelajaran, dan mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan dan demikian upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sudah bisa dikategorikan baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Batasan Istilah.....	12
G. Sistematika Penelitian .....	13

### BAB II KAJIAN TEORI

1. Pengertian Guru.....	15
a. Syarat-syarat Menjadi Seorang Gur.....	16
b. Peran dan Tugas Guru .....	18
2. Pengertian Kenakalan Siswa Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa .....	23
a. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Upaya Menanggulangi Pengertian Guru .....	24
b. Faktor-faktor Kenakalan Siswa Syarat-syarat Menjadi Seorang Guru .....	28
c. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	33

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
E. Pengolahan Analisis Data .....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

- 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan .....42**
- 2. Sarana-prasarana SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan .....43**
- 3. Keadaan Siswa di SMPN 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan .....46**

### **B. Temuan Khusus**

- 1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggian KecamatanAngkola Selatan.....47**
- 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02Simarpinggian KecamatanAngkolaSelatan.....6**  
**2**
- 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.....64**

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian .....69**

## **BAB V PENUTUP**

**A. Kesimpulan.....71**

**B. Saran-Saran.....73**

**DAFTAR PUSTAKA.....74**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LampiranI :PedomanWawancara.....75**

**LampiranII :PedomanObservasi.....76**

**LampiranIII :SuratRisetdari IAIN.....77**

**LampiranIV :SuratRisetdariKepalaSekolah di SMP Negeri 02 SimarpinggianKecamatanAngkola Selatan.....78**

**LampiranV :SuratPernyataanMenyusunSkripsiSendiri.....79**

**DaftarRiwayatHidup.....80**



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam bahasa arab disebut dengan “thalib” yang artinya pencari ilmu, pelajar. Siswa secara formal orang yang berada dalam tahap pendidikan. Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam transformasi yang disebut pendidikan.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris Indonesia kata *Adolescence* berarti masa remaja atau keremajaan.<sup>2</sup> Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *Adolescencere* (kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tubumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas ada beberapa tahap perkembangan siswa. Di antaranya yaitu bagi usia 13-16 tahun tugas perkembangannya adalah: Pengembangan aspek-aspek biologis, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua, orang dewasa lain, mendapatkan pandangan hidup sendiri, merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 77.

<sup>2</sup>Jhon M. Echol dan hasan sadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 13.

<sup>3</sup>Hurlock. Psikologi Elizabet B. *Perkembangan Edisi Lima*, (Jakarta Erlangga, 1996), hlm. 206.

<sup>4</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Pisikologi Remaja*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), hlm, 16.



Dengan demikian remaja atau siswa yaitu siswa yang berusia 13-16 tahun atau kelas satu sampai kelas tiga SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan harus di perhatikan dengan baik.

Karena dalam usia tersebut masa Remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Diera globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah: Teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang. Remaja harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuann bangsa, Negara dan agama.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggungjawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun terjadi sebaliknya keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah.

Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang laian. Kondisi semacam

ini sering tidak mendapat respon dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa lainnya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejolak.

Reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Kondisi semacam ini sering tidak mendapat respon dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa lainnya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejolak.

Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja.

Guru pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasinya nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga kerja atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan kaidah kebutuhan, baik ia *mu'amalat*, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

Dalam hal tersebut seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk meminimalisir kenakalan. Guru bukanlah seseorang yang datang pagi hari ke sekolah, ketika bel berbunyi masuk kelas membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengabsen dan menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Setelah itu memberikan pekerjaan rumah dan menutup pelajaran dengan salam. Sesungguhnya'' guru adalah sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru harus mempunyai tanggungjawab keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.

Guru memiliki peran yang sangat pesat terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal dunia.

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.<sup>5</sup>Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru, ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa. Dengan begitu siswa di didik agar memiliki rasa kasih sayang antara sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Dalam bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat.Untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik siswa sama halnya gurumencerdaskan bangsa Indonesia.

Kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evaluasi sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.<sup>6</sup>Seorang guru mempunyai peranan penting

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

<sup>6</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 90.

dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang seutuhnya atau insan yang saleh dengan ciri-ciri menyeluruh kepada kepribadian, melarang kejahatan dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Firman Allah Swt dalam AL-Qur'an Suroh Ali-Imran, ayat 114.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

*Artinya: "Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh".(Q.S.Ali-Imran:114).<sup>7</sup>*

Maka dari itu siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar perkembangan secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.<sup>8</sup>

Di sekolah anak didik atau peserta didik adalah seorang yang mendapat bantuan merupakan pemindahan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan dan

<sup>7</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Ali-Imran: 49, hlm. 114.

<sup>8</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2005), hlm. 130.

sikap dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat dan bawaan anak didik. Demikian peserta didik dikembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Diantaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa.

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, di antaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah, guru adalah tenaga yang profesional dari pada sekadar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.

Jadi tanggung jawab terhadap generasi muda atau siswa pada masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa atau remaja sebagai generasi penerus bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia sebagai bekal di masa yang akan datang yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradaban baru yang lebih besar dari saat ini, sebab generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup

suatu bangsa akan dapat dipertahankan, sebaliknya apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadi kerusakan terhadap keberlangsungan bangsa ini.

Generasi muda adalah penerus bangsa, pada dasarnya semua generasi muda, siswa atau remaja mempunyai potensi fitrah untuk menjadi penerus bangsa yang baik sesuai yang diharapkan semua orang. Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada remaja sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan, pembinaan terhadap anak remaja siswa-siswi merupakan tanggung jawab bersama, yakni orang tua, guru, masyarakat dan juga pemerintah.

Pendapat lain guru yaitu mu'allim berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi Amaliah ( al-Asfahani, 1972 ). Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang di ajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.<sup>9</sup>

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf

---

<sup>9</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi), (PT. Raja grafindo Persada, 2005), hlm. 45.

ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-mujadilah. 11).<sup>10</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru, terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil observasi sementara, penulis mengamati kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, berbeda-beda seperti halnya membolos sekolah, menggunakan hp, mencontek pada saat ujian dan berkata jorok.

<sup>10</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Al-Mujadilah: 417, hlm. 11.



Oleh karena itu sudah tentu kondisi saat ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masyarakat dan masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi jenis-jenis kenakalan siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan Faktor-faktor pendukung, penghambat dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan penyebab terjadinya kenakalan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di SMPNegeri02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu.

1. Bagaimana sikap guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi jenis-jenis Kenakalan Siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPNegeri 02 Simarpinggan Angkola Selatan.
3. Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMPNegeri 02 Simarpinggan KecamatanAngkola Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sikapguru pendidikan agama Islam dalam menghadapijenis-jeniskenakalan siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islamdalam menanggulangi kenakalan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMPNegeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna untuk:

### 1. Manfaat teoritis

- a) Bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.
- b) Untuk memberikan bahan masukan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi berbagai macam kenakalan siswa di SMPNegeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatantahun ajaran 2017- 2018.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama
- b) Sebagai informasi bagi guru dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya upaya menanggulangi kenakalan remaja atau siswa agar dapat lebih bertakwa dan berahlakul karimah, dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd) pada IAIN Padangsidempuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan skripsi ini maka penulis akan memaparkan batasan Istilah dalam judul:

Pengertian kenakalan siswa yaitu penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurang sopan, dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah atau mencuri uang orang tua adalah perilaku menyimpang juga.

Upaya ialah kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dalam pengertian lain, usaha adalah dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Perbuatan, prakarsa, daya upaya untuk mencapai sesuatu.<sup>11</sup>

Menanggulangi kenakalan siswa adalah, memperbaiki perbuatan yang kurang bagus, perbuatan nakal, tingkahlaku secara ringan yang menyalahi norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat supaya tidak terjadi, dan siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.

Yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simarpinggian 02 Kecamatan Angkola Selatan.

---

<sup>11</sup>W. J. S Powerdanita. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1975)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penulisan yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB pertama membahas tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan, yang mana membahas tentang bagaimana seorang guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

BAB kedua membahas tentang guru PAI dan kenakalan siswa atau remaja dan penanggulangannya meliputi: Pengertian Guru PAI dan Siswa, kenakalan remaja atau siswa. Bentuk-bentuk kenakalan siswa atau remaja, Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, serta upaya menanggulangi kenakalan siswa.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitiannya, untuk pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya, dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.

BAB keempat yaitu hasil penelitian, di dalamnya terdiri temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima yaitu penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar<sup>1</sup>, sedangkan dalam pengertian lain orang yang pekerjaannya mengajar, yakni baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Jadi orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kiyai di pondok pesantren dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sebagai pemegang amanat guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam surah An-nisa.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

اللَّهُ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Q.S.An-Nisa: 58)”*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerajadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1985), hlm.1136.

<sup>2</sup> Yunus Namsa.*Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Pirdaus, 2000), hlm.87.

<sup>3</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. An-Nisa: 58, hlm. 87.

Penjelasan di atas dapat juga di artikan, guru adalah pendidikan profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>4</sup>

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar, guru adalah pribadi keguruannya yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang, dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan palasinya yang efektif.<sup>5</sup>

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang

---

<sup>4</sup>Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.39.

<sup>5</sup>Murni Djamil, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1982), hlm.114.

hendak di capai, ada beberapahal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain,adalah penguasaan materi yang di ajarkan,metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>6</sup>

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sementara guru, mungkin terjadi metode yang baik sekali di tangan sementara guru yang lain. Sebaiknya suatu metode yang dianggap baikpun akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai tehnik penguasaannya, harus mengenali melainkan juga harus menguasai dan trampil menggunakan semua metode- metode.

Pada umumnya semua guru bukan saja hanya mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Lebih dari itu ia harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik menggunakan beberapa metode yang seuai dengan kepribadian dan pandangan hidupnya, kesadaran akan penguasaannya, yang lebih itu akan lebih membuahkan hasil dan memberikan kepuasan bagi dirinya, tanpa harus mengabaikan kemungkinan digunakannya metode-metode lain yang kurang dikuasainya, jika pada suatu saat keadaan dan tuntutan menghendaki demikian.<sup>7</sup>

Negara India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti, di jepang guru di sebut sebagai sensei artinya yang lebih dahulu lahir yang lebih

---

<sup>6</sup> Muhaimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:Grafindo Persada,2005), hlm.119.

<sup>7</sup>Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, (1982), hlm.114-115.



tua, di Inggris guru di katakan sebagai teacher, di Jerman der lehrer keduanya berarti pengajar, akan tetapi kata guru sebenarnya, bukan saja mengandung arti pengajar melainkan juga pendidik baik didalam maupun di luar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat.<sup>8</sup>

### 1. Syarat-syarat Menjadi Seorang Guru.

Mengajar adalah hak guru, maka perlindungan propesi, perlindungan hukum, dan efisiensi manajemen, pada sisi lain profesi guru harus diciptakan sebagai profesi yang menarik secara ekonomis dan sosial.<sup>9</sup> Dalam hal ini ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh guru di antaranya, sarjana pendidikan dasar atau ekuivalen dengan mayor dan minor, sarjana muda bidang seni atau sains dengan sekurang-kurangnya harus berpengalaman professional selama delapan belasan tahun pada unit-unit pendidikan.

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang di bebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

a). Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi

---

<sup>8</sup> Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.39.

<sup>9</sup> Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 147-148.

ummatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.<sup>10</sup>

b). Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mata seca kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan, gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat

c). Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan jasmani kerap kali di jadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, guru yang mengidap penyakit menular contohnya sangat membahayakan penyakit anak-anak, disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, kita kenal ucapan 'mens sana *in corpore sono*' yang artinya tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm.41.

bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja adalah guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

d). Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid, guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru, di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula, guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik, yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW diantara akhlak guru tersebut adalah:<sup>11</sup>

1. Mencintai jabatannya sebagai guru.

Tidak semua orang yang menjadi guru, karena panggilan jiwa di antara mereka ada yang menjadi guru karena terpaksa misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan sebagainya, dalam keadaan seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya, dan pada umumnya pada kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahannya dan keilmuan tugas itu, yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

2. Bersikap adil terhadap semua muridnya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm.42.

Anak-anak tajam pandangnya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai dari pada yang lain, hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu, guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

3. Berlaku sabar dan tenang.

Disekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang di ajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan.<sup>12</sup> Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap sabar, tabah sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

4. Guru harus berwibawa.

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya lalu guru merasa jengkel berteriak sambil memukul-mukul meja, ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersipat semu. guru yang semacam ini tidak berwibawa, sebaliknya ada juga guru yang sesat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang lagi ribut, segera kelas menjadi

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.43.

tenang. Padahal ia tidak kekerasan, ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya inilah guru yang berwibawa.

#### 5. Guru harus gembira dan bersifat manusiawi

Guru yang gembira memiliki sifat humor suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak, dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diiringi oleh humor, gelak dan tertawa niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa, ia mengerti bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu. Dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.<sup>13</sup>

Guru adalah manusia yang tak terlepas dari kekurangan dan cacat. Ia bukan manusia sempurna, oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya anak-anak khususnya.

#### 6. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya

Pertalian dan kerjasama yang erat antara guru lebih berharga dari pada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup sebab apabila guru saling bertentangan anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang diperoleh dan apa yang dilarang. Oleh karena, itu kerja sama antara guru-

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.43

guru itu sangat penting, suasana dikalangan guru sebagian besar bergantung pada sikap dan kebijaksanaan kepala.

#### 7. Bekerja sama dengan masyarakat.

Guru harus mempunyai pandangan luas, ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil, sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru rajin bergaul suka mengunjungi orang tua murid-murid, memasuki kajian yang penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan oleh sekolah.<sup>14</sup>

## 2. Peran dan Tugas Guru

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, di antaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah. Guru adalah tenaga profesional dari pada sekedar tenaga sambilan.<sup>15</sup> Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.44.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm.45.

Kata mu'allim berasal dari kata dasar Ilmu yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap ilmu terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah Al-asfahani, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Allah mengutus rasulnya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan madharat ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari madharat.

Kata murabbily berasal dari kata rabb, Tuhan adalah sebagai rabb al-alamin dan rabb al-nas, yakni yang menciptakan mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai khalifah-nya di beri tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berkreasi.

Hasil telaah terhadap istilah-istilah guru dalam literatur kependidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut.

- 1). Ustadz

Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement.

## 2). Mu'allim

Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).<sup>16</sup>

Dalam kaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly bahwa guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya, tugas mereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi.<sup>17</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran : 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ  
وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani,*

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada, (2005), hlm.50.

<sup>17</sup> Hery Noer Ali. *Op.cit.*, hlm.95



*karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya (Q.S Ali-Imran: 79).<sup>18</sup>*

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi Pendidikan Agama Islam jauh lebih luas dari pada itu. Pertama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan

## **B. Pengertian Kenakalan Siswa**

### a). Pengertian Kenakalan Siswa

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnya adalah menyimpang terhadap apa-apa penyimpangan terhadap peraturan orang tua seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan. Penyimpangan juga dan karena itu dinamakan kenakalan. penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurang sopanan, dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah atau mencuri uang orang tua adalah perilaku menyimpang juga.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, QS, Ali IMran: 79 hlm. 60.

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pisikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 196.

Memudahkan mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam artian kenakalan anak atau siswa maka M,Gold dan J, Patronia mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja bahwa: kenakalan anak adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenahi hukuman<sup>20</sup>.

b). Jenis-jenis Kenakalan Remaja\ Siswa

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini, ialah keberanian siswa/ remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria. Bahkan di antara mereka, ada yang berpendapat bahwa hubungan antara wanita dan pria tidak perlu dibatasi. Biasanya kenakalan seperti ini disertai mengganggu ketentraman orang lain di masyarakat, dan juga di lingkungan sekolah, pada umumnya siswa yang dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran itu adalah mereka yang kurang mendapatkan Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang di jelaskan di atas adapun jenis-jenis kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa digolongkan ke dalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan seperti, melawan guru dan sebagainya.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 196.

Dapat diketahui bahwa kenakalan remaja/ siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks social zamannya. Moral disini diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hal ini diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja/ siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk/ jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yaitu.

1. Membolos
2. Ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung
3. Pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak sekolah.
4. Merokok
5. Tidak mengerjakan PR sekolah

6. Sering terlambat datang ke sekolah
7. Menyontek
8. Berpacaran

Dalam bentuk kenakalan remaja atau siswayang berat yaitu sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja sebagai berikut.

1. Kenakalan yang menimbulkan fisik pada orang lain, perkelahian, perampokan, dan lain sebagainya.
2. Kenakalan yang menimbulkan materi,perusakan,pencurian,pemerasan dan sebagainya.
3. Kenakalan yang melawan status,misalnya mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau hambatan perintah mereka dan sebagainya.
4. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain,penyalagunaan yaitu memakai narkoba,meroko dan sebagainya.<sup>21</sup>

c). Faktor-Faktor Kenakalan Siswa

Masyarakat adalah ajang hidup anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi social dalam kehidupan bersama yang meliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan.

---

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 197.

Disamping itu, di dalamnya terdapat pula kebudayaan dan salah satu unsur pokok masyarakat, biasanya terjadi interaksi social diantara individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut.

Adanya kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka yang satu sama lainnya sering tergantung, memang dalam kehidupan sehari-hari seorang individu ternyata jarang sekali untuk mampu memenuhi hidupnya secara mandiri. Agar dapat menjalani hubungan dengan baik antar sesama individu di dalam masyarakat maka peranan setia kawan (solidaritas sosial), cinta mencintai sesama sangat dibutuhkan, Demikian menurut bimbingan Agama Islam. Akan tetapi sering terjadi hubungan antara individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami gangguan yang di sebabkan karena terdapat seorang atau sebagai anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain.

Gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan anak remaja yang terpuji serta mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat, yang mana di antaranya.

1. Mengancam hak milik orang lain yaitu: menipu dan merampas dan sebagainya.
2. Mengancam kehidupan seseorang serta kesehatan orang lain yaitu: melempar orang lain dan tauran.

### 3. Mengancam kehormatan seseorang yaitu: memfitnah orang lain.

Apabila ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan ini disebut melanggar moral, dan menyalahi norma-norma social serta bersifat anti susila, dan kenakalan siswa ini sangat mengganggu kehidupan masyarakat,teman-teman sekolah dan lainnya.

#### a. Keadaan keluarga

Bagian besar anak dibesarkan oleh keluarga disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali, pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Dengan demikian berarti selik beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak. Al-Qur'an dalam surah At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari api neraka.

مَلَيْكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di

*perintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan". (Q.S At-Tahrim: 6).*<sup>22</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkahlaku siswa yaitu:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal atau endogen berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar, dengan kata lain, anak-anak remaja itu melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional dalam wujud, kebiasaan maladaptif, agresi, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan hukum formal, diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan, berkelahi massal dan sebagainya.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor eksogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar faktor sosial atau faktor sosiologi adalah semua pengaruh dan perangsang luar yang menimbulkan tingkahlaku tertentu pada anak-anak remaja (tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal dan seterusnya. Pengaruh yang mendorong semakin intensifnya, perang mulut, atau perkelahian massal antar sekolah dapat dilakukan sebagai berikut.

---

<sup>22</sup>Q.S. At-Tahrim/66: 6.

Kenakalan remaja dalam bentuk perkelahian antar kelompok :

a. Faktor internal

- 1) Reaksi frustrasi negatif.
- 2) Gangguan pengamatan dan tanggapan.
- 3) Gangguan cara berpikir.
- 4) Gangguan emosional atau perasaan.<sup>23</sup>

b. Faktor eksternal

- 1).Lingkungan keluarga.
- 2).Lingkungan sekolah.
- 3).Milieu.<sup>24</sup>

Reaksi frustrasi negatif dimaksud kedalam cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks sekarang ini ialah semua pola kebiasaan dan tingkahlaku patologis, sebagai akibat dari pemasakan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme atau respon yang keliru. Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleknya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi konflik, terbuka

---

<sup>23</sup>Kartini Kartono. *Kenakalan Remaja*, (PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 109-110.

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 110.



baik internal maupun internal, ketergaguan batin dan gangguan kejiwaannya.<sup>25</sup>

Masyarakat juga merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Disamping itu di dalam terdapat pola kebudayaan dan salah satu unsure pokok masyarakat.

Biasanya terjadi interaksi sosial diantara individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut, adanya kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka yang satu sama lain merasa sering tergantung. Memang dalam kehidupan seorang individu ternyata jarang sekali untuk mampu memenuhi hidupnya secara mandiri.<sup>26</sup>

Walaupun demikian hubungan manusia dengan manusia lainnya didalam masyarakat memerlukan prekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik dan akrab, agar dapat menjalin hubungan dengan baik antar sesama individu di dalam masyarakat maka peranan setia kawan (solidaritas sosial), cinta

---

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 110.

<sup>26</sup>Sudarsono. *Op.cit*, hlm. 18

mencintai sesama sangat di butuhkan. Demikian menurut bimbingan Agama Islam.<sup>27</sup>

### **C. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa**

Menghadapi remaja ada beberapa hal yang selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya dikota besar dan daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma (keadaan onomie), kondisi intern dan ekstren yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lainnya dalam perkembangan manusia.

Untuk mengurangi bentuk antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya cecara lebih optimal perlu diciptakan kondisi lingkungan yang sestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Keadaan yang di tandai dengan hubungan suami istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja yang bisa melewati masa transisinya yang mulus dari pada jika hubungan suami istri terganggu.

Tidak kurang pentingnya untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal maupun informal. Tetapi perlu di perhatikan jika organisasi atau kelompok itu sendiri tidak stabil, banyak gejolak atau terdri dari teman-teman yang juga penuh

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 110..

gejolaknya maka akibatnya pada remaja yang bergabung dalam kelompok seperti itu justru akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang.<sup>28</sup>

#### **D. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain, selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Suhenra pada tahun 2015 dengan judul Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.”hasil peneliti ini adalah kondisi karakter siswa di Sipirok Pange Godang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari model pelaksanaan pendidikan karakter, yang di laksanakan di sekolah tersebut yaitu model pembiasaan dan keteladana, serta akhlak dan mental.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asmari Harahap pada tahun 2010 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini ditekankan pada upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, upaya guru sangat

---

<sup>28</sup>Sarwito Wirawan Sarwono.*Op.cit.*hlm. 209.

berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku siswa, sehingga perlu diteliti apa saja upaya guru pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinanggan yang dapat dihasilkan atau dibentuk dari upaya tersebut, dalam penelitian terdahulu belum dibahas secara khusus tentang upaya guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang dapat dihasilkan dan dibentuk dari upaya guru tersebut. Maka peneliti membuat suatu penelitian ilmiah mengenai hal ini dalam bentuk skripsi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak tanggal 31 Oktober 2016 sampai tanggal 20 Maret 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan yang dapat diamati. Disamping itu didukung oleh penelitian pustaka sebagai kajian teori. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 02 Simarpinggan Angkola Selatan dengan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut M. Nazir<sup>1</sup> metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri ataupun karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain, diantaranya adalah: penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data, penelitian sebagai instrument penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada

---

<sup>1</sup>Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontrak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus yang unik, dan biasanya merupakan penelitian lapangan.

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian naturalistik. Model penelitian naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi.<sup>2</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data biasa diperoleh. Dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif disebutkan bahwa informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaksana maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>3</sup>

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Simarpinggan Angkola Selatan, yang mengkaji sampel penelitian ini.

---

<sup>2</sup>Sumadi Surya brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm.76.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *.Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.76.

2. Sumber data sekunde yakni sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, kepala tata usaha, guru bidang studi lain serta buku sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Mengingat penelitian ini adalah bersifat kualitatif maka tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>4</sup>Yakni guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 02 Sinarpinggan Kecamatan Angkola Selatan yang dilakukan mulai tanggal 06 Februari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.
2. Observasi yakni penelitian melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinnggan Kecamatan Angkola Selatan.
3. Dokumentasi, dokumentasi asal katanya dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali., *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa: 1987), hlm.83.

Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sejarah ringkas SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana-prasarana yang ada di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

#### **E. Pengolahan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.<sup>5</sup>

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengelolaan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

---

<sup>5</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 234-235.



3. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>6</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan dan analisis data, maka analisis data dan yang di laksanakan pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berfikir dan deduktif. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum<sup>7</sup>, Sedangkan deduktif adalah sebaliknya, yaitu ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.190.

<sup>7</sup>Nana Sujana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.**

Adapun sejarah singkat berdirinya sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan, yang ditemukan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

Desa Simarpinggian adalah ibu kota dari kecamatan Angkola Selatan, dan penduduknya lebih banyak dari desa lainnya, sejak dahulu mendirikan sekolah adalah cita-cita bersama pemerintahan serta masyarakat juga. Yang mana tujuannya adalah salah satu usaha mencapai keinginan untuk membangun anak yang kreatif dan menjadi penerus bangsa serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan berdirinya sekolah di Simarpinggian memudahkan siswa/i melaksanakan pendidikan, dan desa yang jauh dari perkotaan juga bisa melaksanakan pendidikan dengan baik. Begitu juga dengan rumahnya yang diperkebunan dan jauh dari perkotaan mempermudah mereka dalam melaksanakan pendidikan, dengan adanya sekolah SMP Negeri 02 di Simarpinggian pendidikan mereka tidak terhambat.”<sup>1</sup>

Dalam pembangunan sekolah ini banyak rintangannya, karena tanahnya yang kurang luas dan kurang memadai, tapi dengan pertolongan atau

---

<sup>1</sup> Kepala sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggian Andi Basrah Tambunan Tanggal 27 November 2017

bantuan masyarakat Simarpinggan sekolah SMP Negeri Simarpinggan dapat berdiri dengan hasil yang baik.”<sup>2</sup>

## **2. Sarana Prasarana SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.**

Sarana prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik, dan begitu juga dengan kegiatan lainnya.

Karena sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, dan sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan yang formal maupun non formal, dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan dilakukan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah tersebut.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari kepala sekolah bapak Andi Basrah Tambunan dan bapak kepala tata usaha yang bernama Karim Siregar yang mana dijelaskan bahwa di SMP Negeri 02 Simarpinggan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan pada tanggal 27 November 2017.

Kecamatan Angkola Selatan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Untuk membantu kenyamanan sekolah dan siswa juga dapat melakukan aktivitas di luar kelas contohnya latihan olahraga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 02 Simarpinggian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 1.**

**Sarana dan prasarana SMP 02 Simarpinggian**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Ruang Belajar</b>	<b>12 Lokal</b>
<b>2.</b>	<b>Ruang Kepala Sekolah</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>3.</b>	<b>Kantor Guru</b>	<b>1 Lokal</b>
<b>4.</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1 Lokal</b>
<b>5.</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>6.</b>	<b>Wc</b>	<b>3 Ruangan</b>
<b>7.</b>	<b>Kantin</b>	<b>2 Tempat</b>
<b>8.</b>	<b>Ruang Komputer</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>9.</b>	<b>Ruang BK</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>10.</b>	<b>Lapangan Basket</b>	<b>1 Lokasi</b>
<b>11.</b>	<b>Lapangan Polli</b>	<b>1 Lokasi</b>
<b>12.</b>	<b>Pelengkapan kebersihan kelas</b>	<b>1 Set</b>
<b>13.</b>	<b>Meja dan Kursi Tamu</b>	<b>2 Set</b>

**Data administrasi sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggian kecamatan angkola selatan tahun 2018**

---

<sup>3</sup> Dokumen Sarana dan prasarana SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan pada tanggal 28 November 2017.

### 3. Keadaan guru di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Untuk mengetahui keadaan guru SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan yang mana guru PAI berjumlah 2 orang dan guru keseluruhan berjumlah 24 orang dan dapat diperhatikan melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 2.**

#### **Keadaan guru SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.**

<b>No.</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Andi Basrah Tambunan, S.Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Taufik Hidayat S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Karim Siregar S.Pd	Kepala Tata Usaha
4.	Sait S.Pd	Guru BK
5.	Roslina Harahap S.Pd	Guru pendidikan agama Islam
6.	Mulia Sati Harahap S.Pd	Guru pendidikan agama Islam
7.	Delima Jambak S.Pd	Guru Matematika
8.	Taufik S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Yatim S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	Lenni S.Pd	Guru bahasa indonesia
11.	Dewi S.Pd	Guru Komputer
12.	Poppi Siregar S.Pd	Guru Ilmu Pendidikan Sosial
13.	Tetti Harahap S.Pd	Guru Komputer

Data administrasi Guru sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan kecamatan angkola selatan tahun 2018

#### **4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpnggan Kecamatan Angkola Selatan.**

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam poses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting

Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di SMP Negeri 02 Simarpnggan Kecamatan Angkola Selatan berjumlah 567 orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan**  
**Kecamatan Angkola Selatan.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>140 siswa</b>
<b>2.</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>134 siswa</b>
<b>3.</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>120 siswa</b>

**Data administrasi Siswa di sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan kecamatan angkola selatan tahun 2018**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan sangatlah kecil karna mayoritasnya adalah non Islam dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa Muslim di SMP Negeri 02 Simarpinggan**  
**Kecamatan Angkola Selatan.**

<b>N</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>VII</b>	<b>46 Orang</b>
<b>2.</b>	<b>VIII</b>	<b>58 Orang</b>
<b>3.</b>	<b>IX</b>	<b>54 Orang</b>

**Data administrasi Siswa Islam di sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan kecamatan angkola selatan tahun 2018**

#### **B. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh Siswa**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya banyak jenis-jenis kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para siswa disekolah dan hal tersebut ditandai dengan perkembangan fisik para remaja dan emosionalnya yang labil.

Hasil dari observasi sikap yang di lakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menghadapi jenis-jenis kenakalan siswa yakni dengan memberi nasehat ketika siswa melanggar peraturan sekolah dan menanamkan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana jenis-jenis kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, maka penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) ke lokasi penelitian.

Untuk mengetahui sejauhmana jenis-jenis kenakalan siswa penulis mengadakan wawancara dan observasi langsung ke tempat penelitian dan guru yang bersangkutan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ke lokasi penelitian. Bentuk-bentuk/Jenis-jenis Kenakalan Siswa SMP Negeri 02 Simarpinggan.

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kenakalan remaja/ siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial zamannya. Moral disini diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hal ini diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja/ siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk/ jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 02 Simarpinggan, adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hokum, dan yang pertama kali penelitian ungkapkan adalah kondisi kedisiplinan dan akhlak siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, menurut guru yang sudah di wawacarai yakni yang patuh pada disiplin sekolah dan peraturan sekolah yang telah di terapkan adalah:



kurang lebih 90% dan 10% lagi guru PAI tersebut mengategorikan bahwa mereka kurang mematuhi disiplin dan peraturan sekolah. Menurut Bapak Mulia Sati S,Pd mengatakan bahwa kenakalan yang melibatkan hukum yaitu merampok, memakai narkoba dan sebagainya tidak pernah ditemukan akan tetapi kenakalan ringan seperti melanggar disiplin pernah ditemukan, kedisiplinan dan jenis-jenis kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Jenis-Jenis Kenakalan yang dilakukan siswa yakni kenakalan ringan yaitu:

a. melawan guru

Kenakalan yang dilakukan siswa seperti melawan guru yang mana di rumahnya didapatkan tidak pernah salah dan selalu dimanja baik itu keadaan salah ataupun benar, maka terjadilah yang namanya kenakalan melawan guru karena siswa/i tidak terima dengan hal tersebut, dan ada juga yang terima karena dia merasa bersalah menjawab perkataan guru contoh membantah dengan apa yang diperintah oleh guru, sebagaimana hasil wawancara peneliti dari ibu Rosnila Harahap S.Pd,I yang mana dijelaskan kenakalan yang dilakukan sudah sering didapatkan apalagi ketika memberi hukuman, apalagi zaman sekarang, kenakalan ini berhubungan dengan keluarga karena ada diantara siswa/i yang pernah melawan guru itu penyebab yang pertama yaitu dari keluarga yang

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Mulia Sati Harahap S.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 02 Simarpinggan, tanggal 28 November 2017.

kurang merespon terhadap tingkahlaku siswa dan pergaulan yang bebas serta retaknya rumah tangga yang pada akhirnya fisikis anak terganggu.

Keterangan yang selanjutnya yang didapatkan dari bapak Mulia, hanya sedikit perbedaan, yang mana beliau mengatakan, memang kenakalan siswa/i itu sangat berhubungan erat dengan keluarga, karena waktunya lebih banyak di habiskan didalam keluarga, dibandingkan disekolah, dan apabila siswa melakukan kenakalan melawan guru, maka yang pertama kali kita lakukan adalah pendekatan kepada siswa, dengan itu kita tahu bagaimana cara menanggulangnya dan agar dia patuh dengan apa yang dikatakan oleh guru, dan merasa segan terhadap guru-guru lain, segan yang dikatakan disini yaitu segan tetapi dekat kepada guru, dan pada akhirnya siswa patuh terhadap peraturan sekolah.”

Hasil wawancara dengan siswa yaitu siswa Nurlan Siregar yang dijelaskan, memang ada diantara semua siswa melawan atau membantah perintah guru, ada juga yang patuh, dan mengenai tentang hukuman hasil wawancara yang di dapatkan peneliti yaitu mereka yang sering melawan perintah guru dan mengeluh tentang hukuman yang diberikan guru maka akan dikenakan sangsi terhadap yang bersangkutan.”<sup>5</sup>

Penjelasan selanjutnya dari siswa Liana Siregar yang mengatakan bahwa kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan sama halnya dengan siswa nurlan, siswa yang melawan guru itu pernah dilihat apalagi ketika siswa disuruh maka ada di antara siswa yang melawan dan merepet-repet bahawa mereka tidak mau disuruh oleh guru-guru lainnya. Akan tetapi sekarang siswa yang merepet-merepet terhadap guru

---

<sup>5</sup> Nurlan Siregar sekaligus siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 28 November 2017.

sudah berkurang bahkan sekarang tidak ada ditemukan lagi, karena bagi siapa yang ketahuan melawan guru maka akan dikenakan hukuman yaitu membersihkan lapangan olah raga, dengan hal tersebut tidak ada lagi yang berani melawan guru atau merepet.”

b. Menggunakan hp ketika belajar

Dari penjelasan ibu Roslina, siswa/siswi yang menggunakan hp dalam pembelajaran berlangsung pernah ditemukan tapi pada zaman awal mengajar, sekarang tidak pernah ditemukan lagi, dan siswa yang seperti ini termasuk tidak mematuhi peraturan dalam pembelajaran serta yang diterapkan dalam kelas serta semua siswa yang melanggar peraturan akan kena hukuman. Dengan adanya hukuman tersebut diterapkan maka siswa yang lainnya tidak ingin menirunya, dan yang pernah melakukan kesalahan tersebut tidak pernah mengulangnya lagi karna dia sadar bahwa yang dikerjakannya adalah salah.”

Penjelasan dari bapak Mulia, beliau mengatakan bahwa beliau tidak pernah mendapatkan atau menemukan siswa yang menggunakan hp ketika pembelajaran dikelas, dan sekiranya pun ditemukan seperti itu maka siswa tersebut termaksud tidak mematuhi peraturan yang diterapkan di dalam kelas, dan setelah itu siswa tersebut diberi sanksi dan dengan hal tersebut. Setiap memasuki pembelajaran maka diberi arahan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka paham betapa pentingnya peraturan itu dalam sekolah.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mulia Sati Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 28 November 2017.

Penjelasan dari siswa Nuroh Husein Dalimunteh siswa tersebut mengatakan bahwa, dia pernah membawa hp kedalam kelas dan menggunakannya akan tetapi tidak dalam keadaan pembelajaran berlangsung, setelah guru datang dan didalam proses pembelajaran berlangsung dia tidak pernah menggunakannya, karena siswa tersebut itu tahu bahwa menggunakan hp ketika pembelajaran berlangsung tidak diperbolehkan.”<sup>7</sup>

c. Ribut di kelas ketika belajar

kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa seperti ribut di kelas ketika belajar di kelas menurut wawancara yang dilakukan terhadap ibu Rosnila Harahap, bahwa jenis kenakalan ini kerap dilakukan siswa ketika sedang belajar mengajar, akan tetapi tidak semua siswa itu ribut dan ada juga di antara mereka yang mendengarkan dan tidak mengganggu suasana belajar.<sup>8</sup>

Berbeda dengan keterangan atau penjelasan dari bapak Mulia Sati Harahap, yang mana beliau mengatakan bahwa:

Kenakalan siswa dalam kelas yaitu ribut di dalam kelas ketika belajar mengajar berlangsung bisa dikatakan tidak ada yang ribut semuanya mematuhi aturan karena kelas yang di masuki adalah kelas-kelas yang unggul, bsa dikatakan kelas-kelas yang siswanya baik, maka dari itu jenis kenakalan siswa ribut di kelas tidak ditemukan karena siswanya sangat patuh terhadap disiplin dan aturan-aturan sekolah begitu juga aturan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan siswa ini sangat sungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”.

---

<sup>7</sup> Nuroh Husein Dalimunte sekaligus siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 28 November 2017.

<sup>8</sup> Roslina Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 28 November 2017.

Dan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu siswa yang bernama Riswa Sinaga siswa tersebut menjelaskan bahwa mereka tidak pernah ribut didalam kelas, dan yang lain memang ada yang ribut tapi ributnya juga seperti meminjam tipex dan pindah bangku dan ini sebaliknya yang sering dilakukan oleh siswi dan dia mengatakan dengan keadaan seperti meminjam tipex tapi mereka tidak merasa terganggu dalam pembelajaran karena itu tidak termasuk kenakalan.<sup>9</sup>

d. Berkelahi dengan teman

Hasil wawancara peneliti dari ibu Rosnila Harahap, siswa yang berkelahi di waktu pembelajaran berlangsung tidak pernah ditemukan oleh ibu Rosnila akan tetapi diluar kelas pernah ditemukan awalnya permasalahannya bercanda bukan karna faktor benci satu sama lain, dan beliau mengatakan selama beliau mengajar di SMP Negeri Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan sudah pernah di temukan siswa yang berkelahi diluar pembelajaran atau diluar kelas pernah ditemukan oleh ibu Rosnila Harahap.<sup>10</sup>

Penjelasan bapak mulia, berbeda dengan pendapat dari ibu Rosnila, beliau mengatakan tidak pernah menemukan yang namanya siswa berkelahi didalam kelas maupun diluar kelas, karna kelas yang disukai oleh beliau adalah kelas terfavorit atau kelas unggul, jadi siswa yang ada dalam kelas unggul adalah bisa dikatakan siswa yang patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan patuh dengan perintah guru. Oleh

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Siswa (Riswan Sinaga), di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.

Hasil wawancara dengan (Rosnila Harahap), Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017.

karena itu beliau tidak menemukan kenakalan tersebut dalam diri siswa”.

Penjelasan selanjutnya dari siswa yang bernama Sani Harahap, yang mana siswa tersebut mengatakan bahwa ia tidak pernah berkelahi didalam kelas apa lagi itu dalam proses pembelajaran berlangsung, dan diluar kelas pun siswa tersebut tidak pernah melakukan yang namanya berkelahi, siswa tersebut sangat patuh terhadap disiplin sekolah.”<sup>11</sup>

e. Permissi keluar masuk kelas

Hasil wawancara peneliti dari bapak Mulia beliau mengatakan bahwa yang permissi keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung pernah ditemukan, dan siswa tersebut langsung diberi peringatan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya dan tidak pernah mengulanginya sampai sekarang, dengan hal tersebut tidak pernah ditemukan lagi yang keluar masuk kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kecuali yang memang permissi ke wc

Hasil wawancara dari bapak Mulia dengan ibu Roslina berbeda yang mana ibu Roslina mengatakan bahwa ketika ia memasuki kelas tidak ada yang namanya keluar masuk kelas dalam pembelajaran berlangsung karna, siapa yang keluar masuk kelas ataupun sering permissi maka akan di hukum dengan hukuman yang membuat dia sadar dan tidak akan mengulanginya lagi. Dalam

---

<sup>11</sup> Sani Harahap sekaligus siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017.

hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberi nasehat dan motivasi dengan cara mengajaknya kejalan yang baik, karena dengan hal tersebut siswapun menyadari yang dilakukannya itu salah.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dari siswa yang bernama Maisyah Tanjung yang mana mengatakan bahwa mereka pernah permisi penyebabnya karena mereka belum makan pagi dari rumah, dan akhirnya siswa permisi ke kantin untuk makan.<sup>13</sup> Tapi ada juga yang permisi hanya ke Wc dan cuci muka saja. Ada mengatakan bahwa siswa tidak ada yang permisi kalau tidak dengan alasan tertentu. Siswa tidak ada yang berani keluar kalau tidak dikasih izin oleh guru mata pelajaran tersebut.

Hasil wawancara tersebut bahwa dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan kecamatan Angkola Selatan suda mulai baik dan mulai patuh kepada di siplin sekolah dan di dalam kelas karena siswa sudah tidak melanggar dan tidak permisi. Serta siswa makan pada waktunya”.

#### f. Bolos sekolah

Bolos atau tidak masuk kelas yang dikatakan bolos sekolah juga termasuk pelanggaran peraturan dan hal ini dikategorikan kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Mulia Sati.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mulia Sati Harahap, Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017.

<sup>13</sup> Maisyah Tanjung, sekaligus siswa di SPM Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017.

<sup>14</sup> Mulia Sati Harahap, Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017

Bahwa siswa bolos sekolah atau goib tersebut pada dasarnya berangkat sekolah, akan tetapi siswa tersebut tidak sampai sekolah yang mana mereka menyimpang dari sekolah dan keluyuran diluar sekolah dan siswa yang bolos atau cabut dari sekolah tersebut dilakukan siswa ketika jam pergantian pelajaran dan istirahat dan siswa itu lari dari kelas dan tidak mengikuti pelajaran berikutnya, dan siswa yang bermasalah seperti ini akan di beri sanksi atau hukuman yang mana hukumannya agar siswa tidak melakukan perbuatannya kembali dan menyadari kesalahannya.

Hampir sama dengan penjelasan ibu Rosnila Harahap,<sup>15</sup> yang mana ibu Rosnila mengatakan bahwa siswa yang suka bolos dan keluar mereka keluyuran dan main di sekolah tanpa diketahui orang tua, mereka keluar sekolah tanpa izin kepala sekolah atau guru-guru lain pernah dilakukan oleh siswa bahkan setelah mereka diberi hukuman contoh panggilan orang tua siswa tidak menginformasikannya kepada orang tua mereka, dan siswa yang seperti ini adalah siswa yang suka melanggar peraturan dan disiplin sekolah, dan hendaknya harus di perhatikan dengan serius karna apabila tidak di tangani dengan serius maka siswa akan merasa lelah dengan tingkah laku melanggar disiplin sekolah.

Hasil wawancara dari siswa yang bernama Rida Harahap yang mana siswa mengatakan bahwa bahwa dia tidak pernah membolos sekolah karena

---

<sup>15</sup> Rosnila Harahap, Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 29 November 2017.



siswa tersebut takut panggilan orang tua, dan siswa mengatakan bahwa didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung ada di antara mereka yang lari dari kelas dan akhirnya tidak masuk kelas lagi dan pada akhirnya pembelajaran dalam kelas ribut dan siswa yang lainnya merasa terganggu, dalam permasalahan seperti ini harus di tangani dengan serius karena ini sangat mengganggu ketentraman sekolah dan siswa lainnya. Setelah mereka yang melanggar peraturan sekolah maka mereka diberikan hukuman yang setimpal dan pada akhirnya mereka tidak mengulanginya lagi, dan pembelajaran didalam kelas sudah baik lagi.

g. Tidak pernah mengerjakan tugas

Menurut dari hasil wawancara peneliti dari bapak Mulia Sati yang mana mengatakan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah siswa yang diberi tugas dan siswa tersebut tidak mengerjakannya, dan siswa ini telah melanggar disiplin kelas atau peraturan di dalam kelas, dan bagi siswa yang melakukan perbuatan ini akan diberi sanksi serta hukuman yaitu siswa yang melanggar satu kali maka diberi hukuman berdiri di depan kelas sampai pembelajaran itu selesai, dan apa bila sudah sampai tiga kali maka di beri hukuman oleh guru yang bersangkutan yang hukumannya yaitu berdiri di tengah lapangan dan menghormat bendera.

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dari ibu Rosnila Harahap berbeda dengan bapak Mulia, yang mana ibu mengatakan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas tidak pernah di temukannya, karena dengan alasan kelas

kecil yang dikatakan dengan kelas kecil disini yaitu mirid atau siswa yang kurang dari 18 orang yang mana jumlahnya hanya 17 orang jadi diantara siswa tersebut tidak pernah ditemukan yang lalai dalam pekerjaan kelas atau rumah yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan hal ini siswa tidak pernah di hukum mengenai tugas.

Hasil wawancara peneliti dari siswa yang bernama Irpan Hakim SRG yang mana siswa tersebut mengatakan bahwa dia tidak pernah melanggar peraturan di dalam kelas walaupun dengan perbuatan tidak mengerjakan tugas, akan tetapi sebelum Irpan pindah kelas ia pernah melanggar peraturan kelas seperti tidak mengerjakan tugas dengan alasan kurang paham dengan tugas tersebut karena dia kurang aktif dalam kelas, dan pada akhirnya dia diberi hukuman dengan menulis kalimat: saya tidak mengerjakan tugas dalam buku limah puluh lembar, dari hukuman tersebut dia sadar dan tidak ingin mengulanginya lagi serta dengan hal itu Irfan menjadikan hukuman tersebut sebagai motivasi dan dorongan pada dirinya, dan pada akhirnya siswa tersebut pindah kelas dan masuk kekelas unggul.<sup>16</sup>

h. Sering tidur di kelas ketika belajar

Menurut keterangan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosnila Harahap menjelaskan bahwa jenis kenakalan yang di lakukan oleh siswa yakni tidur di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung adalah waktu

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Siswa (Irpan Hakim SRG) di SPM Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 30 November 2017.

guru Pendidikan Agama Islam menerangkan di depan dan siswa tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, yakni siswa tidur di bangku, bagi siswa yang melanggar peraturan atau melakukan perbuatan seperti halnya tidur di dalam kelas maka diberi sangsi dengan hukuman menghafal ayat-ayat pendek yaitu jus Ammah, dan apabila siswa yang sering melanggar peraturan di dalam kelas maka di beri sangsi terberat yakni dengan panggilan orang tua, dengan tujuan agar siswa tersebut sadar atas apa yang dilakukannya dan tidak mengulanginya lagi.

i. Selalu terlambat masuk sekolah

Menurut hasil wawancara peneliti dari bapak Mulua Sati Harahap yang mengatakan bahwa siswa yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas pernah dilakukan oleh siswa, dengan alasan sekolah jauh dari rumah, dengan perbuatan ini dapat di katakana bahwa sudah melanggar peraturan sekolah bagitu juga dengan didalam kelas walaupun dengan alasan seperti itu, dan siswa yang melakukan pelanggaran ini akan mendapatkan hukuman dan sangsi, yang mana hukumannya yaitu membersihkan Wc dan menyapu kantor, agar siswa tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya, agar siswa tersebut bisa menghargai waktu.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan penjelasan ibu Rosnila Harahap, yang mana dikatakan bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi

---

<sup>17</sup> Mulia Sati Harahap, Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 30 November 2017.

hukuman dan tidak ada alasan apapun, yang mana hukumannya yaitu membersihkan kantor dan apabila sudah tiga kali maka akan di kenakan sangsi panggilan orang tua, atau membersihkan taman sekolah selama 2 minggu.<sup>18</sup> Dengan hal tersebut dimana tujuannya untuk melatih siswa agar tepat waktu masuk kelas dan menghargai waktu sekecil apapun itu. Karena dengan ini siswa dapat memasuki kelas tepat waktu dan tidak melanggar lagi, dengan permasalahan ini apabila siswa tidak mengulangi kejadian yang kedua kalinya lagi maka guru Pendidikan Agama Islam dapat di katakan berhasil dalam menanggulangi tingkahlaku siswa dan dapat menanggulangnya dengan baik.

Hasil wawancara peneliti yaitu siswa yang bernama Rudi Hutagalung yang mana siswa mengatakan bahwa barang siapa yang sering terlambat masuk kelas akan di kenakan sangsi atau denda dengan harapan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, tapi dengan hukuman tersebut diantara siswa atau siswi tidak pernah melakukan kesalahannya dengan berturut-turut karena dengan diadakannya sangsi tersebut apa bila sudah masuk sekali maka tidak akan terulang yang kedua kalinya dengan alasan kapok.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rosnila Harahap, Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 30 November 2017.

<sup>19</sup> Rudi Hutagalung,, sekaligus siswa di SPM Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 30 November 2017.

i. Berpakaian Tidak Rapi

Menurut keterangan guru PAI penjelasan bahwa jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa yakni berpakaian tidak rapi kerap dilakukan siswa, terkadang siswa yang terlambat itulah yang tidak berpakaian rapi artinya di sini berpakaian rapi bisa dikatakan tidak memasukkan baju, tidak memakai sepatu, dan tidak memakai peci. Serta atribut sekolah lainnya contohnya: dasi.

Bagi siswa yang berpakaian tidak rapi, kalau dia jenisnya tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka akan di pertanyakan oleh guru piket atau guru yang bersangkutan dan ditangani oleh guru tersebut, dan apabila siswa yang melanggar lebih dari tiga kali maka akan diberi sangsi dengan panggilan orang tua.

Apabila pertama kali maka di beri hukuman dengan membersihkan wc dan menyapu lapangan olah raga serta memungut sampah keliling sekolah, dan siswa yang melanggar peraturan ini sangat sering dilakukan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.

Dalam hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus serius dalam menghadapi dan menanggulangi kenakalan siswa seperti ini karna berkaitan dengan disiplin sekolah serta peraturan yang di terapkan oleh sekolah, dan kelakuan siswa seperti ini sangat berpengaruh dengan akhlak dan moral siswa.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa**

Faktor Pendukung dalam Menanggulangi kenakalan siswa yaitu, untuk merealisasikan Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan untuk melaksanakan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari di temukan adanya faktor pendukung dan hambatan serta masalah yang ditemukan penulis di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

Adapun faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu,  
1. orang tua

Hasil penjelasan dari guru PAI yaitu adalah faktor pendukung bagi guru dalam membentuk karakter siswa adalah orang tua karna dengan dukungan orang tua guru dapat membantu guru dalam membentuk karakter siswa yang baik, dan guru Pendidikan Agama Islam harus bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang dikatakan dengan kerja sama di sini yaitu apabila siswa salah dan diberihukuman maka orang tua jangan ikut campur akan tetapi di sini orang tua harus mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam hal tersebut.

Dengan tujuan agar siswa terdidik dan patuh atas peraturan yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan Angkola Selatan, dan supaya siswa tidak remeh terhadap guru PAI karena apabila orang tua malah membela siswa atau anaknya yang salah dan menyalahkan guru Pendidikan Agama Islam. maka siswa tersebut akan merasa benar dan remeh terhadap guru tersebut oleh

sebab itu motivasi dan dorongan orang tua terhadap siswa sangatlah penting terutama kerja samanya dengan orang tua siswa.

## 2. Lingkungan

Begitu juga dengan halnya lingkungan serta pergaulan, dalam pembentukan kepribadian siswa menjadi baik dan tidak suka membantah pergaulan siswa harus di pantau dan begitu juga lingkungannya karna ini semua berkaitan dengan faktor pendorong atau pendukung bagi tingkahlaku siswa.

Adapun hambatan yang di alami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah, menurut hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti, yang bernama ibu Roslina Harahap, yang mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang di hadapi oleh ibu dalam menanggulangi kenakalan siswa, yaitu dalam memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan yang mana siswa tersebut melawan guru atas hukuman yang di berikan kepada siswa.<sup>20</sup>

Menanggulangi kenakalan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam harus paham betul dengan tingkah laku siswa tersebut dengan demikian guru dapat mengetahui hukuman apa yang membuat siswa tersebut tidak mengulangi kenalan yang sama.

---

<sup>20</sup> Rosnila Harahap. Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 02 November 2017.

2. kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dan perbuatan yang bersifat membina kepribadiannya, dengan hal demikian siswa tidak akan merasa salah dengan apa yang dilakukan meskipun itu salah,serta kurangnya perhatian orang tua siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam, harus memberi motivasi dan nasehat kepada siswa dan didukung oleh orang tua.
3. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan siswa dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan dan mengajarkan siswa bagaimana tata cara bermasyarakat yang baik, serta bergaul dengan baik, karna lingkungan dan pergaulan itu sangat berpengaruh terhadap tingkahlaku siswa dan anak.

**C. Upaya guru pai dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simaarpinggian Kecamatan Angkola Selatan.**

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda di antaranya ada yang nakal sifatnya dan ada juga yang baik atau bagus akhlaknya serta ada yang patuh terhadap aturan-aturan yang diperintahkan dan ada juga yang tidak ingin melaksanakan/tidak patuh.

Oleh karena itu untuk membina dan mengajak mereka kedalam kebaikan dan norma-norma yang baik yang mana mereka yang akan melanjutkan perjuangan bangsa kedepan dengan menuju bangsa yang aman, damai dan sejahtera,dan taat terhadap Allah SWT maka dari itu orang tua harus berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya



menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa serta taat dalam beragama.

Akan tetapi banyak orang tua yang salah pengertian tentang memasukkan anaknya ke sekolah, orang tua sering beranggapan bahwa setelah dimasukkan ke lembaga sekolah tersebut, jadi semua pembinaan anaknya dan ditanggung jawapi oleh guru pendidikan Agama Islam, jadi persepsi orang tua yang seperti ini salah, karena tanggung jawab sepenuhnya adalah orang tua dan di bantu oleh guru ketika di sekola, serta pihak yang bersangkutan.

Hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa maka penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.<sup>21</sup>

#### 1. Ceramah dan Praktek

Selain metode pembelajaran dalam kelas, metode ceramah juga dijadikan sebagai suatu upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa, metode ceramah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran dimulai dan di tutup, dan ketika siswa salah dalam sesuatu perbuatan, dan prakteknya guru Pendidikan Agama Islam mempraktekkan langsung di dalam kehidupan sehari-harinya yaitu sifat-sifat terpuji sehingga siswa dapat menirunya.

---

<sup>21</sup> Wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan

Karena mereka lebih suka meniru apa yang dikerjakan seorang guru. Dari pada hanya teori siswa tidak terlalu respon dengan teori saja akan tetapi mereka lebih respon dengan praktek langsung kebanyakan diantara mereka dapat memahami dan paham atas apa yang di sampaikan oleh guru PAI karena dengan hasil diperaktekkan langsung.

## 2. Melalui pendidikan Agama Islam dikelas dan luar kelas

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik dan hal itu menjadi suatu bagian dari Pendidikan Agama Islam, untuk menanggulangi kenakalan siswa yang melakukan kenakalan tersebut.

Berkenaan dengan hal itu melalui Pendidikan Agama Islam, siswa di bina dan arahkan di dalam kelas atau memberikan pelajaran pada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan. Hal ini didukung oleh penjelasan Mulia Sati S.Pd.I.<sup>22</sup> Dan kepala sekolah bapak Andi Basrah Tambunan S.Pd.I, bahwa Pendidikan Agama Islam itu di laksanakan sesuai dengan hasil kurikulum yang di pakai.

Guru Pendidikan Agama Islam memberi tahukan secara langsung nilai-nilai yang baik dan yang buruk pada siswa, serta member nasehat kepada

---

<sup>22</sup> Mulia Sati Harahap. Guru PAI di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 02 November 2017

siswa dan siswi agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Upaya guru untuk menanggulangi kenakalan siswa yaitu berkenaan dengan hal ini melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dibina dalam kelas maupun di luar kelas serta di ajarkan kepada siswa sesuai kurikulum yang diperoleh di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dari ibu Roslina Harahap yang mana dijelaskan bahwa, upaya yang dilakukan dalam contoh menghukum siswa dan seorang guru Pendidikan Agama Islam memberi nasehat yang mana didalam nasehatnya di kaitkan dengan sifat-sifat Rasul, dan guru mengajak siswa meniru sifat-sifat Rosul karna itu sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar siswa dapat meniru dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Memberi nasehat

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Mulia sati bahwa:

Memberi nasehat pada umumnya dilakukan setiap pagi hari dan pada siang hari, dan siswa akan berbaris didepan kelas sesuai dengan kelas masing-masing dan guru di depan bergantian sesuai jadwal masing-masing untuk memberi nasehat kepada siswa serta arahan agar siswa dapat termotivasi dengan arahan tersebut. Yang mana arahan yang berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mulia Sati Harahap, Guru PAI dan Rosnila Harahap S.pd di SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tanggal 02 November 2017.

Sama halnya dengan memberi nasehat guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan hal-hal yang baik dengan setiap memberi nasehat atau motivasi, yang mana tujuannya agar siswa dapat tertarik dengan apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Dalam bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan,sepertnya memang sudah mulai baik, hal ini dapat di ketahui dengan hasil obserpasi yang dilakukan penulis ke lokasi penelitian, dan Alhamdulillah kenakalan yang dilakukan oleh siswa berkisar 10%, karena disiplinya yang mulai baik.

#### 4. Mengadakan pesantren kilatdan kelas tambahan.

Menanggulangi dan membina kedisiplinan siswa, maka banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, khususnya guru agama di antaranya, mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan, dan kelas tambahan, pesanteren kilat di adakan pada setiap tahun sedangkan kelas tambahan di adakan pada saat sore hari.

Yang mana pesanteren kilat adalah suatu kegiatan keagamaan bagi orang muslim yang biasanya dilaksanakan pada bulan ramadhan, dalam hal ini SMP Negeri 02 Simarpinggan juga selalu mengadakan pesantren kilat,

---

tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa kecintaan siswa terhadap agama dan membina kerohanian siswa terhadap Islam itu sendiri.

Karena itu mengadakan pesantren kilat atau kelas tambahan dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri Simarpinggian 02 Kecamatan Angkola Selatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Roslina, yang mana ibu mengatakan bahwa dengan adanya kelas tambahan tentang pendidikan keagamaan maka dapat membantu siswa, yang mana dalam hal ini pengetahuan siswa tentang keagamaan akan semakin luas.

Kegiatan ini siswa yang dulunya kurang paham dengan suatu pelajaran di dalam kelas dengan adanya kelas tambahan atau pesantren kilat ini, akhirnya dia mengerti dan paham.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan sudah baik. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan kajian teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan. Memberikan kontribusi

yang sangat besar untuk menumbuhkan rasa disiplin siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.

Dengan adanya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa akan semakin minim dan guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengajarkan Agama Islam dengan serius lagi.

Supaya kenakalan-kenakalan yang sering terjadi agar semakin berkurang dan tidak terjadi lagi sehingga terciptalah siswa yang berakhlak mulia dan menjadi penerus bangsa yang baik jasmani dan rohaninya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa yakni bermacam-macam, ada yang sering terjadi atau dilakukan siswa dan ada juga yang sekali saja terjadi dalam sejarah yakni: terlambat sekolah ribut dikelas ketika dalam pembelajaran berlangsung, berkelahi, sering permisi ketikan proses belajar berlangsung, bolos sekolah dan menggunakan hp ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor pendukung yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa ada dua faktor yaitu, faktor nternal dan eksteren, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan. Dan faktor penghambatnya yaitu angkot yang jarang, malas bangun cepat dan lain sebagainya.
3. Upaya guru pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah melalui ceramah yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yakni menghubungkan matri pelajaran dengan baik contoh kisah-kisah rasul-rasul serta dikaitkan dengan akhirat dan

upaya selanjutnya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah memberi nasehat dan motivasi kepada siswa ketika akan pulang kelas pada siang hari dan ketika sebelum memulai pembelajaran. Dan mengadakan les tambahan, kelompok mengaji, dan pesantren kilat pada waktu tertentu contoh pada bulan ramadhan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar betul-betul menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlakul karimah, serta meningkatkan nilai-nilai yang baik dan keimanan siswa terhadap Allah, maka sebaiknya dibuat acara ceramah atau seminar yang tujuannya untuk memotivasi anak dalam tingkahlaku serta belajar yang pelaksanaannya dilakukan dua kali seminggu karena dengan seringnya kegiatan tersebut dilakukan maka akan mengajak anak terbiasa dengan acara tersebut.
2. Kepada bapak sekolah dan seluruh tenaga pendidik pada umumnya supaya mempertahankan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan, dan alangkah baiknya lebih ditingkatkan lagi, karena SMP Negeri 02 Simarpinggan sekolah yang banyak peminatnya dan sekolah yang pertama di desa Simarpinggan ini.



3. Kepada siswa agar selalu menaati disiplin dan peraturan sekolah karena itu semua kebaikan untuk kita yang mana disiplin itu sangat berguna dimnsapun kita berada, dan akhlaknya juga terhadap guru harus lebih di tingkatkan karna akhlak itu sangatlah penting dalam kehidupan kita, karena dengan akhlak terpuji kita dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Sifat ini adalah sifat yang di sayangi oleh Allah SWT.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brata, Sumadi Surya, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Damin Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Draja, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djama, Murni. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1982.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Darminta, W.J.S. Poeraja. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Hurlock. Psikologi Elizabeth B. *Perkembangan Edisi Lima*, (Jakarta Erlangga, 1996), hlm. 206.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jhon M. Echol dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta; Bumi Aksara, 2004.

Mohammad, Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Mohammad, Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa: 1987.

Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Firdaus, 2000.

Sujana, Nana, *Tuntunan penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada, 1992.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Dep. Agama R.I, 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. DATA MAHASISWA

Nama : Nomalia Arsentina Ritonga  
Tempat/tgl lahir : Arse Julu, 11 Februari 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Arse Julu

### 2. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Alm Rizal Ritonga  
Nama ibu : Nur Aminah Sormin  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Arse Julu

### 3. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 1 Arse Tamat Tahun 2007
- b. SMP Negeri 2 Arse Tamat Tahun 2010
- c. SMA Negeri 1 Arse Tamat Tahun 2013
- d. IAIN Padangsidimpuan Lulus Tahun 2017

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Sudah berapa tahun bapak/ibu mengajar di SMP Negeri 02 Simarpinggan ini ?
2. Berapakah guru PAI di sekolah ini.
3. Sebagai guru PAI kendala apa sajakah yang di hadapi bapak/ibu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam ?
4. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah in i?
5. Seringkah siswa melanggar peraturan ?
6. Kenakalan apa sajakah yang dilakukan siswa disekolah ?
7. Menurut bapak/ibu kenakalan apa yang paling berat yang dilakukan sisw?
8. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa.
9. Jika siswa melanggar disiplin atau melakukan kenakalan apa tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu ?
10. Hukuman apa saja yang diberikan bapak/ibu terhadap siswa yang melawan guru ?
11. Apakah hukuman yang paling berat yang diberikan bapak/ibu terhadap siswa yang sudah melampaui batas terhadap tingkah lakunya/yang sering melakukan kesalahan ?

12. Pernahkah bapak/ibu menemukan masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan?
13. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah ini.
14. Apakah ada siswa yang melawan ketikan bapak/ibu mengasih nasehat dan hukuman disaat siswa salah.
15. Apa tindakan bapak/ibu apabila siswa melawan ketika di beri hukuman.
16. Jenis-jenis kenakalan apakah yang sering dilakukan siswa disekolah ?
17. Hukuman apa yang paling ditakuti/disegani oleh siswa ?

#### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Sejak tahun berapakah bapak ditugaskan disekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan ini.
2. Sudah berapa tahun bapak mengajar disekolah ini ?
3. Sejak tahun berapa sekolah ini didirikan ?
4. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam masa pembangunan SMP Negeri 02 Simarpinggan ini.
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah ini saat pertama kali berdirinya sampai sekarang ini.
7. Bagaimana keadaan siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan.

8. Kendala apa saja yang dihadapi bapak dalam menegakkan disiplin kepada guru-guru dan siswa.
9. Sejak tahun berapakah bapak di tugaskan di sekolah SMP Negeri 02 Simarpinggan ini.

#### **Wawancara dengan siswa**

1. Apa penyebab siswa melawan kepada guru ?
2. Hukuman apa sajakah yang didapatkan siswa ketika melakukan kesalahan?
3. Apakah siswa dibolehkan membawa hp ke dalam ruangan ?
4. Apakah siswa menyesal setelah membuat kesalahan terhadap guru ?

#### **Wawancara dengan Orang Tua Siswa**

1. Pernahkah bapak/ibu menemukan masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan di rumah?
2. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan siswa didalam rumah ini.
3. Apakah ada siswa yang melawan ketikan bapak/ibu mengasih nasehat dan hukuman disaat siswa salah di dalam rumah.
4. Apa tindakan bapak/ibu apabila siswa melawan ketika di beri hukuman dari orang tuanya sendiri.
5. Jenis-jenis kenakalan apakah yang sering dilakukan siswa didalam rumah?
6. Hukuman apa yang paling ditakuti/diseyani oleh siswa\anak ibu/bapak ?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun hal yang akan diobservasi tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan sebagai berikut:

1. Mengobserpasi langsung lokasi penelitian.
2. Mengopserpasi kegiatan siswa secara langsung ke lokasi penelitian.
3. Mengobserpasi ketika belajar mengajar berlangsung .
4. Mengamati bagaimana tindakan guru pai dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Simarplnggan Kecamatan Angkola.
5. Mengobservasi kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan.





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile ( 0634) 24022

**SURAT KETERANGAN UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Nomor : 65/In.14/E. 4C/pp. 00.9/04/2018**

Setelah memenuhi kelengkapan administrasi persyaratan Ujian Munaqosyah Skripsi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

Nama : Alma Paujana Ritonga  
NIM : 13 310 0004  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggane Kecamatan Angkola Selatan"

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

Menyatakan layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji Sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 2018

**MENYETUJUI**

Kasubbag A & K  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Maraondak Harahap, S.Ag.  
NIP. 19720713 200003 1 001

Kepala UPT Perpustakaan

Yunri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.  
NIP. 19751020 200112 1 003

Bendahara

Masniari Dalimunthe, SE.  
NIP. 19840405 200901 2 016

Kepala Biro AUAK

Aswari Lubis, M.Si.  
NIP. 19630107 199903 1 002

Kabag A & K AUAK

Khairul Umri Margolang, S.Pd.I., M.Ap.  
NIP. 1980061420031 2 004

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Dr. Leva Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizel Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 221 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

27 Nopember 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Simarpinggan Angkola Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Alma Paujana Ritonga  
NIM : 13.310.0004  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Simarpinggan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELATAN**

JL.SIONDOP, KELURAHAN SIMARPINGGAN ,KEC.ANGKOLA SELATAN ,KAB.TAPANULI SELATAN Kode pos 22737

SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 55 / SMP N.2 AS / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI BASRAH ,S.Pd  
NIP : 19640107 199512 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Angkola Selatan

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi No : B 2211 /In.14 / E.4c /TL.001/11/2017  
Tanggal 27 Nopember 2017 pada prinsipnya kami tidak keberatan / mengizinkan Mahasiswa  
Tersebut dibawah ini :

Nama : **ALMA PAUJANA RITONGA**  
NIM : **13.310.0004**  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi  
Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan .**  
Alamat : Simarpinggan ,Kel.Simarpinggan ,Kec.Angkola Selatan .  
Kabupaten Tapanuli Selatan .

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa tersebut .  
Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi .



Simarpinggan, 04 Desember 2017

Kepala Sekolah

ANDI BASRAH, S.Pd

Pembina

NIP : 19640107 199512 1001